

**CAMPUR KODE DAN ALIH KODE DALAM LIRIK LAGU “SENANDUNG RINDU”
SYUBBANUL MUSLIMIN PERSPEKTIF SOSIOLINGUISTIK****Malyuna Milyari Faidah**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

malyuna.milyari25@gmail.com**Abstract:**

This research about code mixing and code switching in sociolinguistic studies. The analysis of code mixing and code switching was carried out through the lyrics of the song “Senandung Rindu” by the Syubbanul Muslimin, rebana vocal group. The background of code mixing and code switching in the lyrics of the song because Indonesian people have bilingual or multilingual. They are able to use two or more different languages when interacting with each other. This research was conducted with a descriptive qualitative research method. The method of data collection by recording, free listening, recording, and data recapitulation techniques. The result of this research are : there are eight code mixing that found in the lyrics of the song “Senandung Rindu”, the form is outer code mixing and also of alternation, that found one form of clause code mixing and the other of a phrase, there are six code switching that found in the song’s lyrics and the form is internal code switching.

Keyword: code mixing, code switching, lyrics, song Senandung Rindu.**PENDAHULUAN**

Bahasa jika kita rujuk pada KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)¹ memiliki makna sebuah sistem lambang bunyi yang arbitrer. Sistem tersebut yang kemudian digunakan oleh sekumpulan masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, mengidentifikasi diri dan juga bekerja sama dalam bentuk sebuah perkataan. Disini bahasa juga merupakan sebuah objek dari kajian linguistik. Menurut Eric Digest,² linguistik adalah studi tentang bahasa. Kajian bahasa ini kemudian dapat dihubungkan atau berhubungan erat dengan aspek psikologis dari penggunaan bahasa dan keterkaitannya dengan aspek sosial dari fungsi bahasa dalam kegiatan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Dan manusia merupakan makhluk

sosial. Kehidupannya tidak bisa lepas dari kegiatan bersosial atau berinteraksi dengan yang lainnya.

Maka fungsi bahasa yang dipengaruhi psikologi dalam diri manusia tadi sangatlah berperan penting dalam konteks ini. Artinya, manusia akan sangat membutuhkan bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dengan sesamanya. Jadi, kajian bahasa erat kaitannya dengan hubungan kehidupan kemasyarakatan. Begitu pula dengan masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia merupakan bentuk masyarakat yang memiliki ketrampilan dalam menggunakan dua bahasa atau lebih dalam peristiwa komunikasi dan disebut sebagai masyarakat dwibahasa atau multilingual. Dengan kemampuan tersebut, maka tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat akan mencampur dan mengalihkan dua bahasa yang berbeda dalam berinteraksi dengan sesamanya.

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 1990).

²Digest, “*Clearing House on Languages and Linguistic*”, (Washington DC, 1992).

Selain memiliki kemampuan menggunakan bahasa daerah masing-masing, menggunakan bahasa Indonesia, masyarakat Indonesia juga memiliki kemampuan berbahasa asing. Seperti halnya bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa asing lainnya. Dalam kajian ini sendiri akan lebih memfokuskan pada kemampuan dwibahasa masyarakat Indonesia dalam bahasa Arab. Mengapa demikian, karena Indonesia adalah termasuk penganut muslim terbesar di dunia. Dan agama Islam sendiri erat hubungannya dengan bahasa Arab. Dimulai dari bahasa yang digunakan dalam beribadah, dalam kitab sucinya, dan istilah-istilah keagamaan yang digunakan juga tak jarang berasal langsung dari serapan bahasa Arab. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia pun kental dengan bahasa Arab, dan memberikan dampak adanya percampuran dan peralihan bahasa yang digunakan dalam kehidupannya.

Percampuran dan peralihan bahasa inilah yang dalam kajian linguistik kita kenal dengan sebutan campur kode dan alih kode. Campur kode menurut Chaer dan Agustina,³ adalah bentuk penggunaan dua bahasa atau lebih dalam satu tuturan. Sedangkan alih kode adalah penggunaan bahasa dengan mengalihkan satu bahasa ke bahasa lain untuk menyesuaikan peran diri dan juga situasi karena adanya partisipan lain. Peristiwa campur kode dan alih kode menurut Endriani⁴ banyak ditemui pada masyarakat multibahasa seperti halnya masyarakat Indonesia.

Nababan menyebutkan bahwa⁵ campur kode adalah suatu kegiatan berbahasa seseorang dengan mencampur dua (atau lebih)

bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak tutur. Didalam campur kode, penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang menggunakan bahasa tertentu. Contohnya, seseorang sedang menggunakan bahasa Indonesia, kemudian didalam penuturannya disisipi bahasa Arab atau sebaliknya. Menurut Kardilaksana⁶, campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan bentuk menyisipkan atau memasukkan unsur suatu bahasa dengan bahasa yang lainnya dengan maksud untuk memperluas gaya bahasa sang penutur.

Sedangkan menurut Muysken⁷, menjelaskan bahwa campur kode adalah sebuah kasus ketika fitur gramatikal dari dua bahasa nampak dalam satu kalimat. Jadi, bisa disimpulkan bahwa campur kode adalah penggunaan dua bahasa dalam satu kalimat atau tindak tutur. Selanjutnya mengenai pemahaman alih kode menurut Hymes⁸, "*code switching has become a common term for alternate use of two or more, varieties of language, or even speech styles*". Bahwa alih kode adalah bentuk peralihan antar bahasa, antar ragam, ataupun gaya yang terdapat dalam suatu bahasa.

Menurut Myres dan Scotton⁹, alih kode merupakan peralihan penggunaan kode bahasa satu ke kode bahasa yang lain. Misalnya, seseorang bermula menggunakan kode bahasa Indonesia, kemudian karna kondisi tertentu, kemudian ia mengalihkan ke kode bahasa Arab. Jadi, alih kode merupakan suatu tindak penuturan bahasa yang didalamnya terjadi peralihan dari satu kode bahasa ke bahasa yang lainnya. Alih kode dalam kegiatan percakapan biasanya terjadi karena adanya bentuk penyesuaian diri dengan peran atau situasi lain karena ada

³A. Chaer dan Leoni Agustina, "*Sociolinguistik Perkenalan Awal*", (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 114.

⁴Nova Endriani, "*Ayu Dewi dalam Sarah Sechan : Analisis Alih Kode dan Campur Kode*", dalam jurnal Edukasi Kultura, Vol. 4, No.1 (2017), hlm. 1.

⁵Nababan, "*Sociolinguistik : Suatu Pengantar*", (Jakarta : Gramedia, 1993), hlm. 32.

⁶ Harimurti Kridalaksana, "*Kamus Linguistik*", (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2015).

⁷ Pieter Muysken, "*A Typology of Code Mixing*", (United Kingdom. Cambridge : University Press, 2000), hlm. 1.

⁸A. Chaer dan Leoni Agustina, "*Sociolinguistik Perkenalan Awal*".

⁹ Lian Piantari dkk, "*Alih Kode (Code-Switching) pada Status Jejaring Sosial Facebook Mahasiswa*", (2011), hlm. 13.

penutur lain dalam forum percakapan tersebut.

Setelah dipaparkan mengenai penjelasan dari campur kode dan juga alih kode, maka akan mengerucut kedalam perbedaan yang dapat disimpulkan dari keduanya. Campur kode dan alih kode merupakan dua hal yang berbeda. Beberapa perbedaan nyata yang dapat ditegaskan disini diantaranya adalah bahwa campur kode adalah kode dasar atau utama yang digunakan, dan kode yang lainnya yang terlibat artinya hanyalah kode sisipan saja. Sedangkan dalam alih kode, kode-kode yang digunakan memiliki fungsi dan kedudukannya masing-masing. Kemudian terjadinya campur kode dalam kehidupan masyarakat adalah karena adanya sesuatu dalam situasi berbahasa yang menuntut munculnya percampuran bahasa, namun dapat juga terjadi karena sebab kebiasaan atau tidak diketemukannya padanan kode yang tepat untuk digunakan.¹⁰ Menurut macamnya, campur kode dapat dibagi menjadi dua, yakni campur kode kedalam dan juga campur kode keluar.

Sedangkan alih kode yang bisa terjadi dalam kehidupan masyarakat akan muncul untuk penyesuaian diri penutur dengan perannya atau juga karena adanya tujuan tertentu. Alih kode menurut macamnya dibagi menjadi dua macam, yakni ada alih kode intern dan juga alih kode ekstern. Campur kode muncul biasanya terjadi diluar kesedaran penutur, sedangkan alih kode muncul karena alasan seperti perubahan topik dan kehadiran penutur ketiga dan sebuah percakapan.

Fenomena campur kode dan alih kode ini terangkum dalam kajian sosiolinguistik.¹¹ Yang mana sosiolinguistik merupakan gabungan dari dua cabang ilmu, yaitu sosiologi dan linguistik. Socio (sosial) artinya adalah suatu kelompok masyarakat, fenomena, dan fungsi-fungsi dari masyarakat.

¹⁰ Icha Sekar Ayu Widya Pramesti, "Alih Kode dan Campur Kode Lirik Lagu dalam Album Kick Back Karya Boy Band WayV", dalam jurnal Unesa, Vol.3, No. 2, (2020), hlm. 2

¹¹ *Ibid*, hlm. 2

Sedangkan lingustik artinya adalah bahasa yang didalamnya terdapat kajian-kajian kebahasaan seperti fonem, fonologi, dan lainnya. Keduanya sangatlah berubungan erat, dimana bahasa menjadi alat penyatu antar masyarakat lewat komunikasi dan interaksi melalui tutur bahasa yang digunakan.

Menurut Chaer, sosiolinguistik diartikan sebagai bidang antar disiplin yang mempelajari bahasa dengan kaitannya penggunaan bahasa itu dalam kehidupan bermasyarakat. Penelitian bahasa dengan tinjauan sosiolinguistik juga memperhatikan faktor sosial yang mempengaruhi dalam kehidupan masyarakat pada kondisi tertentu. Seperti halnya faktor social berupa umur, status sosial, agama, dan lain-lain.

Bahasa dalam sosiolinguistik berfungsi sebagai sistem sosial, sistem komunikasi, dan menjadi bagian dari budaya masyarakat tertentu.¹² Jadi, secara umum sosiolinguistik digunakan untuk mempelajari ragam bahasa, pilihan kata, dan pemakaian kata yang sesuai dengan kondisi dan situasi yang ada. Karena, bahasa dalam studi sosiolinguistik tidak hanya dilihat dari bentuk strukturalnya saja, melainkan juga dilihat dari segi sistem sosial, sistem komunikasi, serta bagian dari kebudayaan masyarakat pada umumnya.

Sosiolinguistik juga berkesinambungan dengan berbagai aspek keseluruhan masalah dalam kebahasaan. Seperti halnya berhubungan dengan organisasi sosial perilaku bahasa, pemakaian bahasa, serta sikap-sikap atau perilaku terhadap pemakaian bahasa. Jadi, sosiolinguistik adalah kajian yang didalamnya mengkaji keterkaitan atau hubungan antara bahasa dan juga masyarakat penuturnya. Didalamnya membahas mengenai bahasa, masyarakat, dan juga hubungan antar keduanya. Selain itu, sosiolinguistik juga menerangkan adanya perbedaan tuturan bicara

¹² Abdul Rahman Rahim dkk, "Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pabbaeng Baeng Kota Makassar", dalam juranl Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol.4, No.1, Oktober (2020), hlm. 249.

yang disampaikan oleh masyarakat dalam konteks sosial yang berbeda. Mempelajari juga mengenai cara masyarakat dalam menggunakan bahasa dalam konteks sosial yang berbeda.

Berangkat dari teori mengenai campur kode dan alih kode dalam kajian sosiolinguistik dan pada bahasan mengenai kemampuan multibahasa masyarakat Indonesia, maka tak sedikit para pelantun lagu-lagu yang menciptakan dan melantunkan lagunya dengan lirik-lirik yang mengandung ragam bahasa. Karena bahasa sebagai alat berkomunikasi, berbicara, dan berinteraksi antar manusia juga memiliki hubungan erat dengan dunia seni. Tak dipungkiri juga erat hubungannya dalam dunia seni musik. Dimana dalam seni musik, ada bahasa atau tutur kata yang digunakan sebagai alat berinteraksi dengan pendengar lewat lirik-lirik yang terdapat dalam lagu-lagu. Tak jarang, lirik-lirik dalam sebuah lagu menjadi sarana berinteraksi yang sangat indah dan menarik dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial.

Dalam hal ini, penulis menemukan fenomena adanya campur kode dan alih kode dalam lagu berjudul *Senandung Rindu* yang dilantunkan oleh group rebana Syubbanul Muslimin. Dimana Syubbanul Muslimin merupakan sekumpulan pemuda Muslim yang populer di kalangan masyarakat. Memulai dengan kegiatan berinteraksi dengan masyarakat lewat bahasa-bahasa yang tertuang melalui media dakwah, yang kemudian berkembang melalui media musik rebana. Didalamnya terdapat anggota yang terdiri dari para vokalis dan para pengiring musik rebana. Bahkan, diantara anggotanya seperti vokalnya, gus Azmi dan Hafidzul Ahkam menjadi sosok pemuda muslim yang cukup populer. Lagu "*Senandung Rindu*" sendiri merupakan lagu yang didalamnya mengandung lirik tentang kecintaan terhadap Rosulullah SAW. Selain bersolawat menggunakan tuturan asli bahasa Arab, Syubbanul Muslimin juga menggunakan lirik-lirik yang didalamnya terdapat unsur campur kode maupun alih kode dalam bahasa Arab dan juga bahasa Indonesia.

Beberapa penelitian yang selaras dan mendukung penulisan ini adalah penelitian yang dikaji oleh Sumi Dewi Dessari dengan judul "*Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Kanjani*".¹³ Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa fenomena campur kode dan alih kode dapat juga terjadi dan ditemukan dalam sebuah lirik lagu khususnya pada era kemajuan teknologi digital saat ini. Begitu pula dengan penelitian yang dikaji oleh Esa Ufi Susanti dengan judul "*Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu band Vamps*".¹⁴ Esa menyebutkan bahwa dalam lirik lagu, banyak penyanyi yang menuliskan serta melantunkan liriknya dengan mencampurkan satu bahasa ke bahasa lainnya. Terjadinya campur kode dan alih kode dalam sebuah lirik lagu tak lain adalah karena objek pendengarnya memang memiliki kemampuan berbahasa yang beragam.

Berdasarkan pemaparan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan mengenai adanya fenomena campur kode dan alih kode, maka tujuan penulisan ini mengerucut pada bagaimana bentuk campur kode dan alih kode menurut kajian linguistik secara terperinci, kemudian mendeskripsikan bentuk campur kode dan alih kode yang ada dalam lirik lagu *Senandung Rindu*, serta faktor yang menyebabkan adanya campur kode dan alih kode dalam lirik lagu tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam kajian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Dimana penulis akan menggambarkan dan mengungkapkan serta menggambarkan dan menjelaskan mengenai topik yang sedang diangkat mengenai bentuk campur kode dan juga alih kode. Objek penelitian ini adalah lirik lagu "*Senandung Rindu*" yang dilantunkan oleh Syubbanul Muslimin. Dengan teknik pengumpulan data berupa teknik rekaman, simak bebas, catat, dan

¹³ Sumi Dewi Desari, "*Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Kanjani*", Skripsi, Universitas Gadjah Mada, (2019).

¹⁴ Esa Ufi Susanti, "*Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Band Vamps*", Tesis, Universitas Diponegoro, (2017).

rekapitulasi data. Langkah-langkah yang dilakukan yakni dimulai dengan mendengarkan rekaman video lagu berjudul “Senandung Rindu” yang dilantunkan oleh grup rebana Syubbanul Muslimin, kemudian penulis menyimak dan melanjutkan dengan mencatat. Hasil menyimak dan mencatat lalu direkap data dengan cara menganalisis dan mengelompokkan lirik lagu yang mengandung unsur campur kode maupun alih kode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Campur Kode dan Alih Kode pada Lirik Lagu Senandung Rindu

Lirik yang terdapat dalam lagu “Senandung Rindu” yang dilantunkan oleh grup vocal rebana Syubbanul Muslimin adalah bentuk lirik yang didalamnya mengandung bahasa Arab dan juga bahasa Indonesia. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini akan di analisis bagian-bagian kalimat yang berbentuk campur kode maupun alih kode.

Berikut lirik yang terdapat didalam lagu “Senandung Rindu”, Syubbanul Muslimin :

“Senandung Rindu”

Ya Robbi sampaikanlah, Rasa cinta dan rindu

Kepada Rasulullah Hamba ingin bertemu

Wahai pujaan hati Kuharap syafa’atmu

Hanya padamu Nabi Sholawatku tertuju

Yaa robbi bil-mushtofa balligh maqooshidanaa

Waghfirlana maamadho yaa wasial karomi

Muhammad Nur Muhammad nur

Birhuzaa finasbur

Wasifina minallim nur

Muhammad nur Muhammad nur

Ya rosulallah salamun alaik

Ya ali mal ja niwal karomi

Engkau cahaya diatas cahaya

Insan termulia dan dipercaya

Asalnya matahari kau menyinari dunia

Wajahmu indah berseri tampan tiada duanya

Yaa robbi bil-mushtofa balligh maqooshidanaa

Waghfirlana maamadho yaa wasial karomi

Engkau bagaikan purnama dimalam gelap gulita

Kau diciptakan pertama sebelum sesuatu ada

Ya rosulallah salamun alaik

Ya ali mal ja niwal karomi

Engkau cahaya diatas cahaya

Insan termulia dan dipercaya

Marhaban ya marhaban Nabi penolong umat

Marhaban ya marhaban Nabi pemberi syafaat

Muhammad Nur Muhammad nur

Birhuzaa finasbur

Wasifina minallim nur

Muhammad nur Muhammad nur

Allah pun bersholawat dan para malaikat

Umatmu bersholawat shallallah ‘ala Muhammad

Ya rosulallah salamun alaik

Ya ali mal ja niwal karomi

Engkau cahaya diatas cahaya

Insan termulia dan dipercaya

Marhaban ya Marhaban wahai utusan Allah

Marhaban ya Marhaban wahai kekasih Allah

(Rap)

Nabi Muhammad adalah insan pilihan Allah

Putra tersayang Abdullah dan kesayangan Aminah

Terlahir di kota Mekkah berhijrah ke Madinah

Umur dua puluh lima menjadi utusan Allah

Dan dapat menyebarkan Islam keseluruh dakwah

Muhammad Nur Muhammad nur

Birhuzaa finasbur

Wasifina minallim nur

Muhammad nur Muhammad nur

Muhammad sayyiduna kau sebagai pemimpin

Diutus kedunia Rahmatan lil ‘alamin

Kau manusia agung datang membawa Islam

Sholawat bersenandung Muhammad ‘alaika salam

Ya Nabi yang kucinta, ya Nabi yang kurindu

Semoga sang Pencipta izinkan kita bertemu

(Back to reff)

Dalam kajian ini, campur kode dibagi menjadi dua yaitu : (1) Campur kode kedalam (*inside code mixing*), yang maksudnya adalah campur kode yang berupa penyisipan yang bersumber dari bahasa aslinya. Misalnya pada ragam bahasa informal bercampur dengan bahasa formal. (2) Campur kode keluar (*outercode mixing*), artinya adalah campur kode yang berupa penyisipan yang bersumber dari bahasa asing. Misalnya percampuran antara bahasa Indonesia dengan bahasa Arab. Kemudian menurut apa yang dikemukakan

Muysken,¹⁵ campur kode dapat dilihat dari tiga bagian yaitu :

- a. *Insertion*, artinya adanya penyisipan unsur-unsur suatu bahasa kedalam struktur bahasa lain. dalam artian lain, yaitu adanya penyisipan kata dalam struktur kalimat penuh.
- b. *Alternation*, artinya adanya pergantian antar struktur bahasa. Berati adanya percampuran kode dalam keadaan strukut bahasa yang lain.
- c. *Congruent Lexicalization*, yaitu unsur-unsur bahasa disisipkan secara acak. Dalam artian bisa berbentuk *insertion* maupun *alternation*.

Selain pembagian campur kode diatas. Campur kode juga bisa dilihat dari segi bentuk campur kode kata, frasa, dan juga klausa.¹⁶ Kata dalam KBBI memiliki makna morfem atau bentuk satuan terkecil yang dapat diujarkan. Campur kode dalam bentuk kata ini bisa berupa kata dasar, kata berimbuhan, kata ulang, maupun bentuk kata majemuk. Kemudian campur kode pada bentuk frasa. Frasa merupakan satuan gramatikal yang berupa gabungan kata dan sifatnya non predikat. Beberapa penyebab terjadinya campur kode adalah¹⁷ karena alasan keterbatasan penggunaan kode, adanya penggunaan istilah yang lebih populer, juga penekanan maksud, hadirnya penutur ketiga, serta bisa juga terjadi karena untuk membangkitkan rasa humor dalam proses pembicaraan.

Berikut adalah hasil analisis campur kode yang terdapat dalam lagu Senandung Rindu :

¹⁵ Dwi Setiadi, “Campur Kode dalam Lirik Lagu Kiss Band”, dalam jurnal Retorika : Jurnal Ilmu Bahasa, Vol.3, No.1, April (2017), hlm. 4.

¹⁶ Suwito, *Pengantar Awal Sociolinguistik : Teori dan Problema*, (Surakarta : Henery Offset Solo, 1983), hlm. 78.

¹⁷ Icha Sekar Ayu Widya Pramesti, “Alih Kode dan Campur Kode Lirik Lagu dalam Album Kick Back Karya Boy Band WayV”, hlm. 5.

No.	Kalimat	<i>Outercode mixing/ Inside code mixing</i>	<i>Insertion/ Alternation/ Congruent Lexicalization</i>
1.	Ya Robbi sampaikan lah rasa cinta dan rindu	<i>Outercode mixing</i>	<i>Alternation</i>
2.	Marhaban ya Marhaban Nabi penolong umat	<i>Outercode mixing</i>	<i>Alternation</i>
3.	Marhaban ya Marhaban Nabi pemberi syafa'at	<i>Outercode mixing</i>	<i>Alternation</i>
4.	Marhaban ya Marhaban wahai utusan Allah	<i>Outercode mixing</i>	<i>Alternation</i>
5.	Marhaban ya Marhaban wahai kekasih Allah	<i>Outercode mixing</i>	<i>Alternation</i>
6.	Muhammad sayyidunaku sebagai pemimpin	<i>Outercode mixing</i>	<i>Alternation</i>
7.	Diutus ke dunia Rahmatallil 'alamin	<i>Outercode mixing</i>	<i>Alternation</i>
8.	Sholawat bersenandung Muhammad 'alaika salamm	<i>Outercode mixing</i>	<i>Alternation</i>

Dalam lirik lagu Senandung Rindu yang dilantunkan grup vocal Syubbanul Muslimin, ditemukan delapan bentuk campur kode. Yang kesemuanya dikategorikan kedalam bentuk campur kode keluar atau *outercode mixing*. Karena semua kalimat yang berbentuk campur kode diatas adalah percampuran antara dua bahasa dimana ada bahasa Indonesia sebagai bahasa asli, atau bahasa sendiri yang kemudian bercampur dengan bahasa asing, yaitu bahasa Arab.

Kemudian kedelapan bentuk campur kode diatas dikategorikan kedalam bentuk campur kode *alternation*. Dimana, bentuk campur kode bahasanya tersusun dari adanya pergantian struktur bahasa. Yaitu dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Disisi lain pada kalimat pertama, bentuk campur kodenya adalah bentuk campur kode klausa, dimana ada sisipan kode dalam kalimat utuh yang terdiri dari subjek predikat dan juga objek. Sedangkan tujuh kalimat setelahnya masuk kedalam bentuk campur kode frasa, karena hanya mengandung sisipan yang terdiri dari gabungan kata yang tidak ada hubungannya antara subjek dan predikat.

Bentuk campur kode dalam lirik lagu yang telah dipaparkan memiliki kajian sosiolinguistik bahwa hubungan antar bahasa dan masyarakat memang sangat erat. Dimana bahasa yang ingin dituturkan oleh pelantun mencerminkan makna dari lagu yang mudah diterima dan tersampaikan pada pendengar dari segala kalangan. Yang notabene juga para pendengarnya adalah kaula muslim di Indonesia sebagai negara penganut muslim terbesar di dunia. Sehingga terjadi pula bentuk komersialisasi dimana target pendengar dari lagu tersebut adalah masyarakat Indonesia dimanapun berada dan dari segi lapisan manapun

Selanjutnya adalah mengenai analisa terhadap adanya alih kode yang terdapat pada lirik lagu Senandung Rindu. Yang mana alih kode sendiri terdapat dua macam yaitu¹⁸ :

¹⁸ L. Setyaningrum dkk, "Pembelajaran Afiks Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing", dalam jurnal

- a. Alih kode intern (*internal code switching*), yaitu alih bahasa yang terjadi antar bahasa sendiri. Seperti antar bahasa nasional dengan bahasa daerah, antardialek dalam satu bahasa daerah. Misalnya, dari bahasa Jawa beralih ke bahasa Indonesia.
- b. Alih kode esktern (*eksternal code switching*), yaitu alih bahasa sendiri dengan bahasa asing. Misalnya, dari bahasa Indonesia beralih ke bahasa Arab atau sebaliknya.

Beberapa latar belakang dari adanya alih kode adalah¹⁹ gambaran tentang bahasa yang digunakan oleh penutur suatu kelompok masyarakat yang menggunakan dwibahasa, dan juga pengaruh kondisi sosial masyarakat tersebut, kemudian adanya faktor penutur, lawan tutur, perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga, adanya perubahan dari percakapan formal ke informal atau sebaliknya, topic pembicaraan, atau bahkan hanya untuk sekedar bergengsi.

Berikut adalah analisis alih kode dalam lirik lagu “Senandung Rindu”, Syubbanul Muslimin :

No.	Kalimat	<i>Internal code switching/ eksternal code switching</i>
1.	Hanya padamu Nabi Sholawatku tertuju Yaa robbi bil- mushtofa balligh maqooshidanaa	<i>eksternal code switching</i>
2.	Ya ali mal ja niwal karomi Engkau cahaya diatas cahaya	<i>eksternal code switching</i>

No.	Kalimat	<i>Internal code switching/ eksternal code switching</i>
3.	Wajahmu indah berseri tampan tiada duanya Yaa robbi bil- mushtofa balligh maqooshidanaa	<i>eksternal code switching</i>
4.	Kau diciptakan pertama sebelum sesuatu ada Ya rosulallah salamun alaik	<i>eksternal code switching</i>
5.	Waghfirlana maamadho yaa wasial karomi Engkau bagaikan purnama dimalam gelap gulita	<i>eksternal code switching</i>
6.	Dan dapat menyebarkan Islam keseluruh dakwah Muhammad Nur Muhammad nur Birhuzaa finasbur	<i>eksternal code switching</i>

Dari lirik lagu Senandung Rindu, dapat ditemukan enam bentuk alih kode. Yang kesemuanya termasuk kedalam bentuk *eksternal code switching*, atau alih kode ekstern dimana terdapat alih bahasa sendiri atau bahasa asli dengan bahasa asing, maupun sebaliknya. Didalam kolom diatas bisa dijelaskan bahwa setelah ada lirik berbahasa Arab, kemudian beralih menjadi lirik dalam bentuk bahasa Indonesia maupun sebaliknya.

Adanya unsur alih kode dalam lagu Senandung Rindu dapat disebutkan bahwa pengaruh kondisi sosial sang penutur maupun sang pendengar sangatlah berhubungan

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vo. 1, No.2 (2018), 49-61.

¹⁹ A. Chaer dan Leoni Agustina, “*Sociolinguistik Perkenalan Awal*”, ... hlm. 108.

dengan bahasa yang dituturkan lewat lirik lagu tersebut.

Dimana masyarakat bilingual Indonesia yang tentunya selain menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa keseharian, tentunya juga tak luput dari pengaruh penggunaan bahasa Arab dari penggunaan berbagai istilah, maupun dalam kegiatan beribadah. Tentunya bagi umat beragam muslim yang menjadi tonggak penganut agama terbanyak di negeri ini. Sehingga tak memungkiri bahwa bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang dirasa familier tiap didengarkan para masyarakat. Maka dari itu fungsi penyampaian makna dari lirik lagu tersebut dirasa dapat tersampaikan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pengamatan yang telah dilakukan penulis, dapat disimpulkan bahwa dalam kajian linguistik terdapat ragam yang disebut dengan campur kode dan alih kode. Campur kode adalah percampuran antara satu unsur bahasa dengan unsur bahasa lain. Baik itu campur kode kedalam maupun keluar. Sedangkan alih kode adalah peralihan atau pergantian dari satu unsur bahasa ke unsur bahasa lain. Baik itu intern maupun ekstern.

Dalam hal ini, kajian bahasan linguistik juga tidak bisa lepas dari kajian socio (sosial) dimana hubungan antara bahasa dan masyarakat sangatlah berkaitan satu sama lain. Melalui pengamatan lirik lagu Senandung Rindu yang dilantunkan Syubbanul Muslimin, ditemukan delapan bentuk campur kode keluar yang didalamnya tersusun dari unsur bahasa Indonesia dan juga bahasa Arab. Dan ditemukan enam bentuk alih kode ekstern yang terdiri dari bahasa Indonesia dan bahasa Arab pula.

Fungsi dari adanya campur kode dan alih kode dalam lirik lagu Senandung Rindu adalah agar peran dari bahasa sebagai fungsi komunikasi dan penyampai pesan dapat terbentuk dengan baik sesuai dengan keadaan

dan situasi sosial kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya.

Tentunya dalam mengkaji fenomena kebahasaan yang berkaitan dengan sociolinguistik di sekeliling kita sangat banyak ditemukan pembahasannya. Lewat hasil penelitian dan pengamatan ini, penulis sangat mengharapkan bahwa kajian-kajian semacam ini bisa terus berkembang dan menghasilkan edukasi yang bermanfaat dan menghasilkan hasil yang jauh lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A & Leoni Agustina. 2010. *Sociolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta : Rineka Cipta
- Desari, Sumi Dewi. 2019. “*Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Kanjani*”, Skripsi, Universitas Gadjah Mada.
- Digest. 1992. “*Clearing house on languages and linguistics*” Washington Dc
- Endriani, Nova. 2017. “*Ayu Dewi dalam Sarah Sechan : Analisis Alih Kode dan Campur Kode*”, dalam jurnal Edukasi Kultura, Vol. 4, No.1
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. (Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta : Gramedia Pustaka
- Lian, Piantari, dkk. 2011. “*Alih kode (Code-Switching) Pada Status Jejaring Sosial Facebook Mahasiswa*”. Dikutip pada tanggal 2 Oktober 2021
- Muysken, Pieter. 2004. *A Typology of Code Mixing*. Uinted Kingdom. Cambridge : University Press
- Nababan. 1993. *Sociolinguistik : Suatu Pengantar*. Jakarta : Gramedia
- Pramesti, Icha Sekar Ayu Widya. 2020. “*Alih Kode dan Campur Kode Lirik Lagu dalam Album Kick Back Karya Boy*

Band WayV”, dalam jurnal Unesa, Vol.3, No. 2

Rahim, Abdul Rahman dkk. 2020. “*Analisis Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Pabbaeng Baeng Kota Makassar*”, dalam jurnal Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra, Vol.4, No.1, Oktober

Setiadi, Dwi. 2017. *Campur Kode dalam Lirik Lagu “Kiss Band”*. Retorika : Jurnal Ilmu Bahasa, Vol.3 No.1

Setyaningrum, L. dkk. 2018. “*Pembelajaran Afiks Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing*”, dalam jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vo. 1, No.2

Susanti, Esa Ufi. 2017. “*Alih Kode dan Campur Kode dalam Lirik Lagu Band Vamps*”, Tesis, Universitas Diponegoro.

Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik : Teori dan Problema*. Surakarta : Henery Offset Solo.